

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab V ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang gambaran tipe kepribadian dan kepatuhan jaga jarak covid-19 mahasiswa tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Program Studi Keperawatan Bogor Tahun 2021. Hasil Penelitian ini didapatkan dari kegiatan pengumpulan data melalui kuesioner. Selanjutnya dilakukan proses pengolahan data yang terdiri dari *editing*, *coding*, tabulasi, *entry*, dan *cleaning*.

5.1 Gambaran Tempat Penelitian

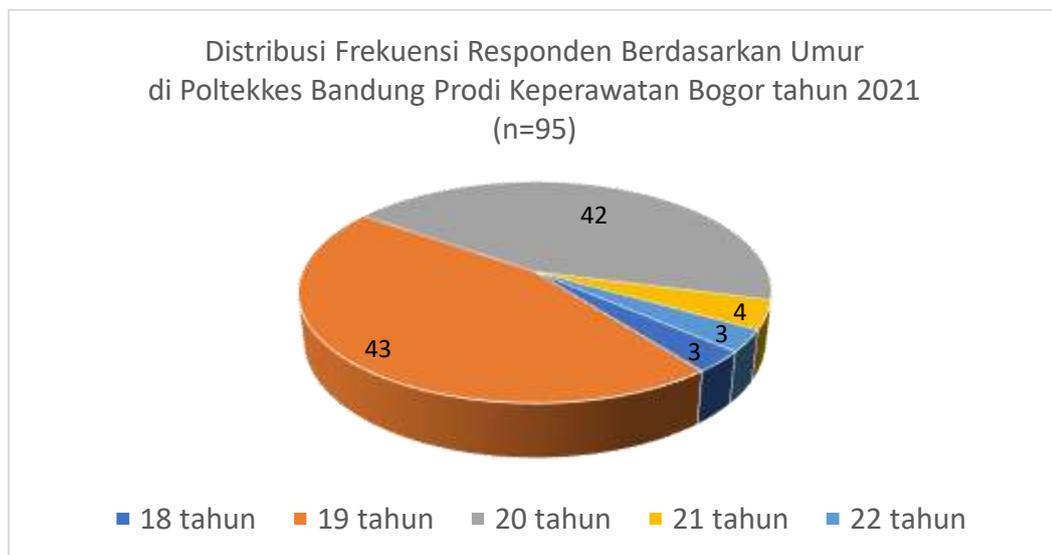
Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung (Poltekkes Bandung) adalah salah satu institusi pendidikan tinggi kesehatan negeri yang merupakan Unit Pelayanan Teknis di bawah Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan (PPSDMKes) Kementerian Kesehatan RI. Poltekkes Kemenkes Bandung Program Studi Keperawatan Bogor beralamat di Jalan DR. Sumeru No.116, RT.01/RW.01, Menteng, Kec. Bogor Bar., Kota Bogor, Jawa Barat. Poltekkes Kemenkes Bandung Program Studi Keperawatan Bogor memiliki total mahasiswa 274 jiwa dengan tingkat 1 90 orang, tingkat 2 95 orang dan tingkat 3 89 orang.

5.2 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian berdasarkan hasil analisa data. Hasil penelitian ini disiapkan dalam bentuk diagram dan tekstular.

1. Usia

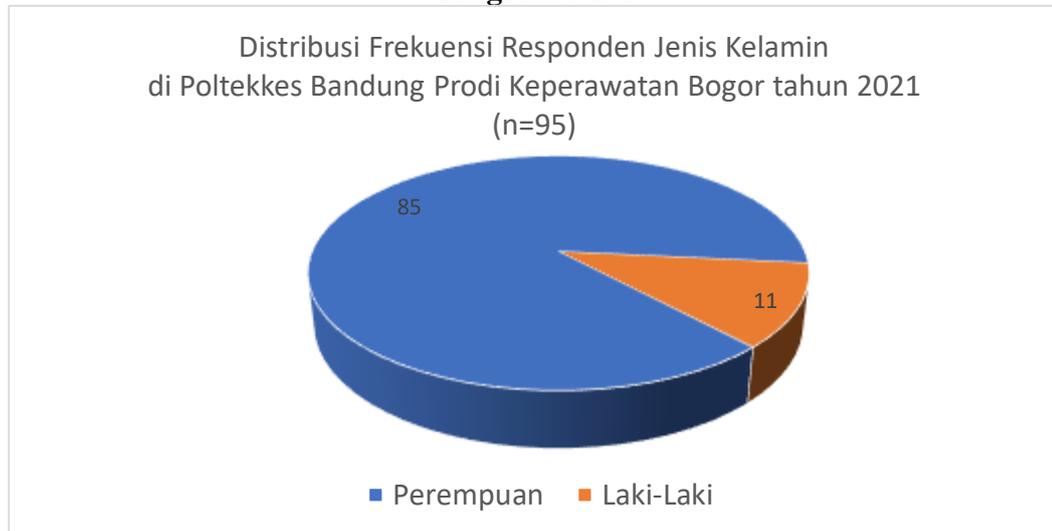
Diagram 5.2 a



Berdasarkan diagram 5.2 (a) paling banyak usia mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor tahun 2021 berusia 19 tahun sebanyak 43 responden (45%). Selbihnya usia 20 tahun 42 responden (44%), usia 21 tahun 4 responden (4%), usia 22 tahun 3 responden (3%), dan usia 18 tahun 3 responden (3%).

2. Jenis Kelamin

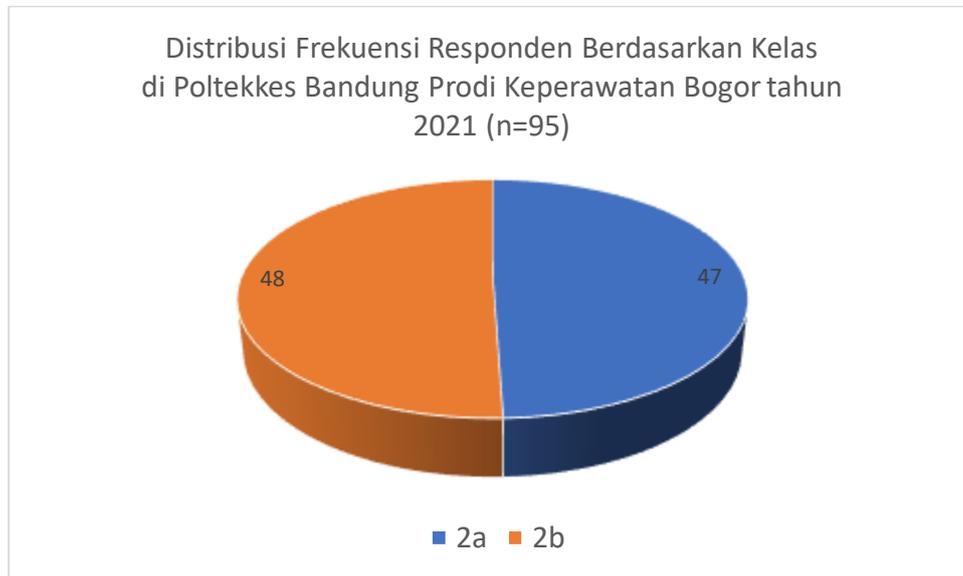
Diagram 5.2 b



Berdasarkan diagram 5.2 (b) bahwa lebih dari setengahnya mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor tahun 2021 berjenis kelamin perempuan sebanyak 84 responden (88%) dan kurang dari setengahnya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 11 responden (12%).

3. Kelas

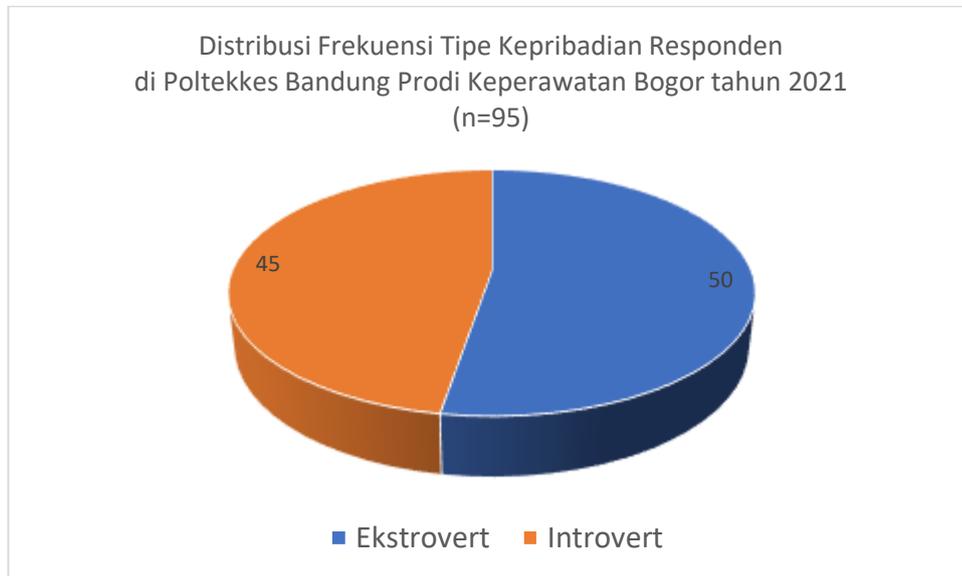
Diagram 5.2 c



Berdasarkan diagram 5.2 (c) setengah dari mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor tahun 2021 berada di kelas 2B dengan jumlah 48 mahasiswa (51%) dan sisanya berada di kelas 2A sebanyak 47 mahasiswa (49%).

4. Tipe Kepribadian

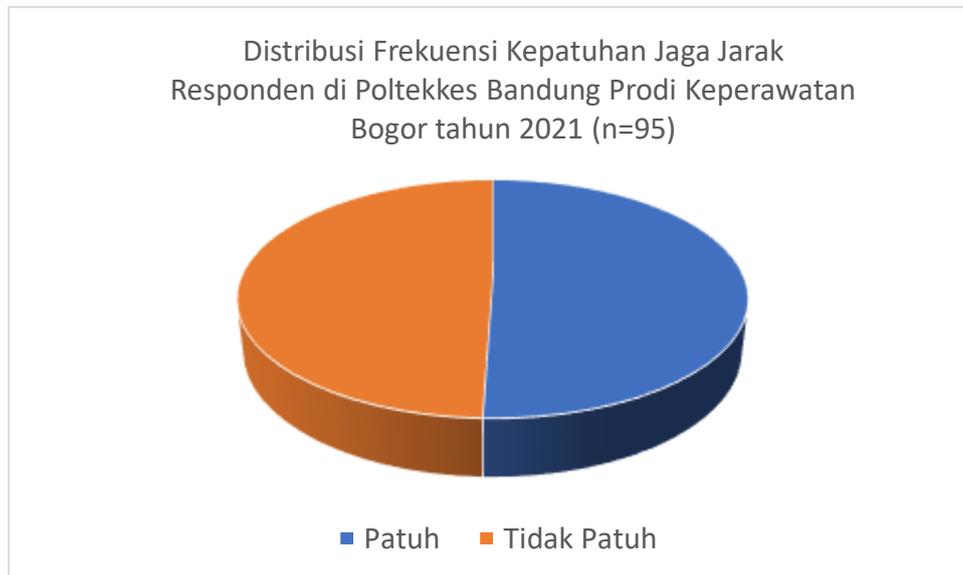
Diagram 5.2 d



Berdasarkan diagram 5.2 (d) lebih dari setengah mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor tahun 2021 memiliki tipe kepribadian Ekstrovert dengan jumlah 50 mahasiswa (53%) dan sisanya memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 45 mahasiswa (47%).

5. Kepatuhan Jaga Jarak Covid-19

Diagram 5.2 e



Berdasarkan diagram 5.2 (e) lebih dari setengah mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor tahun 2021 patuh terhadap jaga jarak covid-19 dengan jumlah 48 mahasiswa (51%) dan sisanya tidak patuh terhadap jaga jarak covid-19 sebanyak 47 mahasiswa (49%).

5.3 Pembahasan Penelitian

Pada pembahasan ini akan di uraikan tentang kesesuaian ataupun ketidaksesuaian antar konsep teori dengan hasil dilapangan mengenai Gambaran Tipe Kepribadian dan Kepatuhan Jaga Jarak Covid-19 Mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor Tahun 2021.

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik pertama yaitu usia. Usia mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor paling banyak berusia 19 tahun sebanyak 43 responden (45%). Selanjutnya usia 20 tahun 42 responden (44%), usia 21 tahun 4 responden (4%), usia 22 tahun 3 responden (3%), dan usia 18 tahun 3 responden (3%). Hal ini sejalan dengan teori konsep remaja baik menurut WHO, Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 dan menurut BKKBN.

Menurut *World Health Organization* (WHO) kategori umur remaja berada antara umur 12-24 tahun, berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI pada Nomor 25 tahun 2014, yang dikategorikan seorang remaja yaitu antara umur 10 tahun – 18 tahun, dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) mengumumkan bahwa umur yang termasuk remaja itu antara 10 tahun-24 tahun dan belum menikah.

Hasil penelitian tentang karakteristik selanjutnya yaitu jenis kelamin. Sebagian besar mahasiswa tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 84 responden (88%) dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 11 responden (12%). Untuk hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan kelas yaitu didapatkan setengah dari mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor berada di kelas 2B dengan jumlah 48 mahasiswa (51%) dan sisanya berada di kelas 2A sebanyak 47 mahasiswa (49%).

2. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian responden ditentukan dengan cara melihat skor yang diperoleh responden dalam pengisian kuesioner B, jika skor \geq mean maka tipe kepribadian responden adalah ekstrovert, sebaliknya jika skor $<$ mean maka tipe kepribadian yang dimiliki responden adalah introvert. (Kholifah, 2015). Dengan hasil mean = 11,94 didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa dari 95 responden didapatkan hasil lebih dari setengah mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor memiliki tipe kepribadian Ekstrovert dengan jumlah 50 mahasiswa (53%) dan sisanya memiliki tipe kepribadian introvert sebanyak 45 mahasiswa (47%).

Secara keseluruhan cara individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain dipengaruhi oleh kepribadian mereka. Kepribadian merupakan sifat dan karakteristik individu berkontribusi dalam membedakan perilaku, konsistensi perilaku dalam waktu yang berbeda, dan stabilitas perilaku dalam berbagai situasi (Tiyarestu & Cahyono, 2015). Berdasarkan uraian para ahli dapat disimpulkan bahwa kepribadian memiliki arti pola tingkah laku yang terjadi pada individu yang dapat ditentukan oleh keturunan dan lingkungan sosial.

Eysenck membedakan kepribadian menjadi 2 tipe kepribadian yaitu, tipe ekstrovert dan tipe introvert, untuk perbedaan dalam berinteraksi sosial dan perilaku sosial. Eysenck mengatakan bahwa tipe kepribadian ekstrovert dan introvert menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap stimulus sebagai suatu perwujudan karakter, tempramen, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Suryabrata, 2003 dalam Syahfitri, 2013).

3. Kepatuhan Jaga Jarak Covid-19

Berdasarkan hasil perhitungan skoring kuesioner C peneliti menentukan kecenderungan patuh bila nilai yang dicapai \geq mean dan kecenderungan tidak patuh bila nilai yang dicapai $<$ mean. Dengan hasil mean 4,25 menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa Tingkat 2 Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Keperawatan Bogor patuh terhadap jaga jarak covid-19 dengan jumlah 48 mahasiswa (51%) dan sisanya cenderung tidak patuh terhadap jaga jarak covid-19 yaitu sebanyak 47 mahasiswa (49%).

Kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan penyesuaian diri. Menurut Notoadmojo (2012) Kepatuhan merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Reaksi ini terjadi proses melalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespon. Kepatuhan merupakan salah satu bentuk respon sosial yang positif dalam lingkungan sosial. Sehingga individu yang mampu beradaptasi akan mampu menunjukkan respon positif terhadap norma maupun aturan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan filosofinya individu dengan kepribadian ekstrovert akan memiliki kepatuhan yang lebih tinggi daripada individu dengan kepribadian introvert. Dalam hal ini disebabkan oleh kemampuan adaptasi kedua kepribadian tersebut memiliki perbedaan. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Amin, yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki

kepribadian ekstrovert memiliki kepatuhan yang lebih tinggi daripada mahasiswa yang memiliki kepribadian introvert.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari hasil kuesioner kepatuhan jaga jarak covid-19 ditemukan peraturan jaga jarak yang masih sulit dilakukan mahasiswa yaitu menggunakan kendaraan umum untuk transportasi jika keluar rumah (42% melakukan), dan masih sering bersalaman dan menyentuh fasilitas umum (40%). Adapun peraturan jaga jarak yang kepatuhannya mencakup banyak mahasiswa yaitu memakai masker jika keluar rumah (100%) dan melakukan isolasi mandiri jika mengalami demam, merasa lelah, dan batuk kering (89%)

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Arina, dkk (2021) kepada mahasiswa UMS yang menyatakan bahwa selama pandemi ini mahasiswa masih kesulitan untuk mengurangi frekuensi interaksi dengan orang lain, namun disisi yang lain mahasiswa juga sudah menyadari akan mematuhi penggunaan masker.

Dari analisis yang dilakukan pun ditemukan faktor penyebab ketidakpatuhan jaga jarak ini meliputi rendahnya persepsi terhadap keuntungan mematuhi karantina, kurangnya persepsi terhadap risiko terdampak wabah, dan lama karantina.

5.4 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan proses penelitian yang dilalui, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang optimal. Berbagai upaya telah dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini, namun penelitian tidak selamanya berjalan sesuai dengan yang rencana yang telah dibuat. Selama proses penelitian masih ada faktor

yang sulit dikendalikan yang berkaitan dengan keterbatasan dalam pengumpulan data akibat pandemik wabah Covid-19 yang menyebabkan peneliti tidak dapat mengumpulkan data secara langsung karena adanya kebijakan jaga jarak.

Maka dari itu peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyebarkan *google form* secara *online* kepada responden. Adapun pengisian data melalui *google form* memiliki beberapa kendala antara lain kesalahan mengisi data, maka dari itu peneliti harus mengecek ulang kesesuaian jawaban seperti yang diharapkan dan meminta responden mengisi datanya kembali jika ada kesalahan pengisian.

Adapun keterbatasan lainnya yaitu kurang banyaknya literasi mengenai aturan jaga jarak ini. Mengingat aturan jaga jarak adalah hal yang baru dilakukan sehingga penelitian mengenai kepatuhan jaga jarak masih sedikit didapatkan oleh peneliti.